

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MAN
TAPANULI SELATAN KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh

EVA SAKINAH HASIBUAN

NIM 2020100036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MAN
TAPANULI SELATAN KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Oleh

EVA SAKINAH HASIBUAN

NIM 2020100036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MAN
TAPANULI SELATAN KECAMATAN SAIPAR DOLOK HOLE
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam rangka penyelesaian studi untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.pd)

Oleh

EVA SAKINAH HASIBUAN

NIM. 2020100036

PEMBIMBING I

Handwritten signature of Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, dated 25/10/2024.

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Handwritten signature of Ravendriani Fahmei Lubis, M.Ag.

Ravendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Eva Sakinah Hasibuan
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Eva Sakinah Hasibuan yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 19710510 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Sakinah Hasibuan
NIM : 2020100036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2024

Saya yang Menyatakan,



Eva Sakinah Hasibuan
NIM 2020100036

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Sakinah Hasibuan
NIM : 2020100036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan”** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Desember 2024

Pembuat Pernyataan



Eva Sakinah Hasibuan
NIM. 2020100036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Eva Sakinah Hasibuan
NIM : 2020100036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312003121061

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197012312003121061

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 196805171993031003

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 1991100292019032008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 31 Desember 2024
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 81,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUNAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Eva Sakinah Hasibuan

Nim : 2020100036

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, November 2024
Dekan,

Dr. Lelya Rinda, M. Si.
NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Eva Sakinah Hasibuan
NIM. : 2020100036
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa
MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli
Selatan.

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi bahwa masalah dalam penelitian ini adalah dalam arus modernisasi dan era globalisasi karakter siswa banyak yang kurang baik, termasuk dalam berbicara kepada guru, sopan santunnya kurang baik, secara tidak langsung dirasakan dampak dan perbuatan terhadap moralitas. Realitanya masih terdapat siswa yang sikapnya bersebrangan dengan sendi-sendi moral dan agama. Seperti berbohong, melawan guru, maraknya tawuran antar pelajar, bulliying, pencurian, pergaulan bebas, pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal itu, sekolah merupakan sarana pendidikan formal yang sangat penting dalam membentuk karakter untuk menanamkan pemahaman pada siswa, maka peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter siswa, proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak, implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang dibutuhkan adalah Kepala Madrasah Aliyah, guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas XI-8. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah menyusun reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini meliputi : (1) karakter siswa kelas IX MAN Tapanuli Selatan yaitu, religius, jujur, disiplin, dan toleransi (2) implementasi pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan sesuai kurikulum yang berlaku dengan mengacu pada RPP yang digunakan di madrasah meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

Kata Kunci: *Implementasi, Pembelajaran, Akidah Akhlak, Karakter.*

ABSTRACT

Name : Eva Sakinah Hasibuan
Reg. Number : 2020100036
Thesis Title : Implementation of Moral Beliefs Learning in Shaping the Character of MAN South Tapanuli Students, Saipar Dolok Hole District, South Tapanuli Regency.

The research in this thesis is motivated by the fact that the problem in this study is that in the current of modernization and the era of globalization, many students' characters are not good, including in speaking to teachers, their manners are not good, and the impact and actions on morality are indirectly felt. The reality is that there are still students whose attitudes are contrary to moral and religious joints. Such as lying, fighting teachers, rampant fights between students, bullying, theft, promiscuity, sexual harassment, and so on. Based on that, school is a very important means of formal education in shaping character to instill understanding in students, so the researcher is interested in researching the implementation of moral faith learning in the formation of student character carried out by teachers when carrying out the learning process. This research aims to find out how the character of students, the process of implementing moral faith learning, the implementation of moral faith learning in the formation of the character of MAN Tapanuli Selatan Saipar Dolok Hole District. This research method is a qualitative method with a descriptive approach. The data sources needed are the Head of Madrasah Aliyah, Akidah Akhlak teachers and students in grades XI-8. The data collection methods are observation, interviews and documentation. Meanwhile, the data analysis used is compiling data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions. The results of this study include: (1) the character of grade IX students of MAN Tapanuli Selatan, namely, religious, honest, disciplined, and tolerant (2) the implementation of moral faith learning is carried out in accordance with the applicable curriculum by referring to the lesson plan used in the madrasah including opening activities, core and closing activities.

Keywords: Implementation, Learning, Moral Beliefs, Character.

ملخص البحث

الاسم : إيفا سكيبة حسيبوان

الرقم : ٢٠٢٠١٠٠٠٣٦

برنامج الدراسة : التربية الدينية الإسلامية

العنوان : تطبيق التعلم العقائدي والأخلاقي في تشكيل شخصية الطلاب في مدرسة جنوب

تابانولي الإسلامية الثانوية الحكومية، منطقة سايبار دولوك هول، منطقة جنوب تابانولي.

إن الدافع وراء البحث في هذه الأطروحة هو أن المشكلة في هذه الدراسة هي أن كثيراً من الطلاب في عصر الحداثة والعولمة لا يحسنون التعامل مع المدرسين، ولا يحسنون التعامل مع المدرسين، ولا يحسنون الأخلاق، مما أثر بشكل غير مباشر على الأخلاق والتصرفات. في الواقع، لا يزال هناك طلاب تتعارض سلوكياتهم مع مفاصل الأخلاق والدين. كالكذب، ومشاجرة المدرسين، وتفشي المشاجرات بين الطلاب، والتخريب، والسرقة، والاختلاط، والتحرش الجنسي، وغير ذلك. وانطلاقاً من ذلك فإن المدرسة وسيلة من وسائل التعليم النظامي التي لها أهمية كبيرة في تشكيل شخصية الطالب، وغرس الفهم في نفوس الطلاب، لذا اهتم الباحثون بدراسة تطبيق عقيدة التزكية في تشكيل شخصية الطالب التي يقوم بها المعلمون عند القيام بعملية التعلم. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيف تكون شخصية الطلاب، وعملية تنفيذ تعلم العقيدة الأخلاقية، وتنفيذ تعلم العقيدة الأخلاقية في بناء شخصية طلاب مدرسة مان تابانولي سالاتان منطقة سايبار دولوك هول. طريقة البحث هذه هي طريقة نوعية ذات منهج وصفي. ومصادر البيانات المطلوبة هي مدير المدرسة العليا، ومعلم العقيدة والأخلاق، وطلاب الصف الحادي عشر - الصف الثامن. أما طرق جمع البيانات فهي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. في حين أن تحليل البيانات المستخدم هو تجميع البيانات واختزلها وعرضها والتحقق منها واستخلاص النتائج. وتشمل نتائج هذه الدراسة ما يلي: (١) شخصية تلاميذ الصف التاسع في مدرسة مان تابانولي سالاتان، وهي الدين والأمانة والانضباط والتسامح (٢) تنفيذ تعلم العقيدة الأخلاقية وفقاً للمنهج الدراسي المعمول به من خلال الرجوع إلى خطط الدروس المستخدمة في المدارس الدينية بما في ذلك الأنشطة الافتتاحية والأنشطة الأساسية والختامية..

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، التعلم، عقيدة أخلاق، الشخصية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah alhamdulillah robbil a'lamin puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kekuatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. beserta para ahli baitnya, para sahabatnya, dan seluruh umatnya sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa tidak akan sanggup menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya dorongan, bantuan dan kerja sama dari pihak-pihak yang berperan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., selaku pembimbing I dan Mom Rayendriani Fahmei Lubis M.Ag., selaku pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

4. Bapak prof. Dr. H. Syafnan Lubis, M.Pd., sebagai Penasehat Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang sangat berguna dalam keberhasilan saya selama ini.
5. Seluruh dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Juhan Siregar, M.Pd. kepala sekolah MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole serta guru yang telah membantu dan memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Kepada Ayahanda tercinta Aliran Hasibuan dan Ibunda tercinta Habibah Siregar yang telah mendidik dan mengasuh peneliti sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a tiada henti, dukungan moril dan materil, dan selalu menjadi penyemangat bagi peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada orang tua kami serta diberi balasan atas perjuangan mereka dengan Jannatul Firdaus-NYA.
8. Keluarga penulis (Kakak Iin Sarah Hasibuan, my twins Besti saya sejak lahir Eko Gunawan Oktober Hasibuan, dan adek Aan Dwi Bahagia Hasibuan, Muhammad arif Hasibuan), yang menjadi sumber motivasi dan memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis selama masa kuliah yang telah memberikan doa dan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan seperjuangan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Mudah-mudahan

segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya namun penulis banyak mengucapkan terimakasih

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan peneliti demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah, peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi khazanah ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak, agama, nusa dan bangsa, serta para pecinta ilmu pengetahuan. Aamin Ya robbal Alamin.

Padangsidempuan 2024

Penulis

Eva Sakinah Hasibuan
NIM. 20 201 000 36

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sisteam tulisan arab dilabangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	.. ? ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

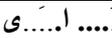
2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dani
	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas

ك...و...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و...و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ڤ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam

EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	7
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan teori	13
1. Membentuk Karakter	13
a. Pengertian Karakter	13
b. Tujuan Pembentukan Karakter.....	17
c. Proses Pembentukan Karakter.....	17
d. Metode Pembentukan Karakter	19
e. Nilai-nilai Karakter	21
2. Implementasi	22
a. Pengertian Implementasi	22
3. Pembelajaran Akidah Akhlak	25
a. Pengertian pembelajaran	25
b. Pengertian Akidah	27
c. Pengertian Akhlak.....	29

d. Tujuan Akidah Akhlak.....	32
e. Ruang Lingkup Akidah Akhlak	34
H. Penelitian Terdahulu	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Pengecekan keabsahan data	43
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
1. Sejarah MAN Tapanuli Selatan	47
2. Profil Sekolah MAN Tapanuli Selatan	47
3. Visi Misi Man Tapanuli Selatan	48
4. Data Pendidik MAN Tapanuli Selatan	49
5. Data siswa MAN Tapanuli Selatan	50
B. Temuan Khusus	51
1. Gambaran Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan.....	51
2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan.....	56
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik MAN Tapanuli Selatan	49
Tabel 4.2 Data Siswa MAN Tapanuli Selatan	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter seseorang sangat menentukan dalam kehidupannya di era modern saat ini dimana proses perubahan yang tidak dapat dihindari, teknologi informasi dan pengetahuan yang berkembang sangat cepat memberikan dampak bagi kemajuan di berbagai sektor kehidupan. Perubahan yang berlangsung sangat cepat menuntut kesiapan individu agar dapat berpartisipasi dalam proses perubahan tersebut. Individu dituntut untuk dapat mengembangkan potensinya, mengasah pengetahuannya, sehingga ia mudah beradaptasi dengan setiap perubahan yang berlangsung dalam kehidupannya.

Selain itu, secara mendasar individu dengan pembawaan karakter yang baik, merupakan seseorang dengan usaha penuh dalam melakukan hal-hal yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai landasan kehidupan yang utama, dirinya sendiri, manusia sesamanya, lingkungan sosial sekitarnya.¹

Di dalam al-Qur'an banyak sekali ditemukan pokok-pokok ajaran tentang keutamaan karakter atau akhlak yang berguna untuk memahami perilaku seseorang seperti perintah berbuat kebaikan (ihsan), dan kebajikan (al-birr), menepati janji (alwafa), sabar, jujur, takut kepada Allah SWT, bersedekah di jalan Allah, berbuat adil dan

¹ Triana, Neni. "Pendidikan karakter." *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman* Vol.11 No.1 (2022).

pemaaf. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Qashash ayat 28:77

sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Mengutip buku Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan makna setiap kalimat yang terdapat dalam surah Al-Qasas ayat 77. Maksud potongan ayat di atas adalah seorang muslim yang mengaku beriman kepada Allah SWT mesti menggunakan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.

Berupa kekayaan yang berlimpah dan kenikmatan yang berkelanjutan dalam menjalankan ketaatan kepada Tuhanmu serta mendekatkan diri kepada-Nya melalui berbagai amal yang dapat menghasilkan ganjaran baik di dunia maupun di akhirat.

الدنيا من تصيبك تنس ولا

Artinya: "Dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (keselamatan) dunia,"

Maksud potongan ayat di atas adalah hal-hal mengenai dunia yang diperbolehkan oleh Allah SWT seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, dan pernikahan. Sesungguhnya Rabbmu memiliki hak, dirimu memiliki hak, keluargamu memiliki hak serta

orang yang berziarah kepadamu pun memiliki hak. Maka berikanlah setiap sesuatu dengan haknya.

"Dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu," yaitu, berbuat baiklah kepada makhluk-Nya sebagaimana Dia telah berbuat baik kepadamu. "Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi," yaitu, janganlah semangat hanya menjadi perusak di muka bumi dan berbuat buruk kepada makhluk Allah. "Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

Berikut merupakan pengertian karakter menurut pemikiran para ahli sebagai berikut:

Menurut Maxwell menjelaskan karakter sebagai sarana menentukan tingkat keberhasilan dengan pilihan yang ditetapkan sebagai landasan. Dalam pelaksanaannya, karakter merupakan pengimplementasian secara nyata dan lebih mendalam dibandingkan dengan sekedar perkataan atau ucapan secara lisan.²

Menurut Kamisa karakter adalah serangkaian sifat-sifat bawaan yang meliputi akhlak, budi pekerti, serta sifat yang terkait dengan kejiwaan, yang dapat menjadi simbol pembeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.

Kemudian karakter dapat didefinisikan sebagai kepemilikan watak dan kepribadian pada diri setiap individu. Menurut Doni

² Andriani, Ana, and Wakhudin Wakhudin. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Karanglewes Banyumas." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.1 No.2 (2020): hlm 51-63.

Kusuma, menjelaskan karakter sebagai suatu sifat, ciri- ciri, gaya, yang melekat pada diri seseorang, yang terkonstruksikan melalui pembentukan maupun tempaan dari lingkungan sekitar yang terjadi secara berkelanjutan.

Berdasarkan hal itu, sekolah atau madrasah merupakan sarana pendidikan formal yang sangat penting dalam membentuk karakter untuk menanamkan pemahaman pada anak, segala bentuk perilaku, baik buruk, akan menjadi tanggung jawab setiap manusia baik di dunia maupun di akhirat.³

Guru pendidikan agama Islam terkhusus yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak memiliki tanggung jawab yang besar terhadap karakter atau akhlak siswa, karena akidah akhlak merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana peserta didik mengenal, memahami, menghayati, serta mengimani Allah SWT dan mengimplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memungkinkan adanya hubungan baik antara sang Khaliq dan makhluk serta relasi antara individu yang satu dan yang lainnya. Tolak ukur kualitas pendidikan dapat dilihat dari bagaimana implementasinya. Keberhasilan pendidikan bukan sekedar melahirkan peserta didik yang cerdas saja, melainkan bagaimana peserta didik tersebut dapat menerapkan apa yang dipelajari dan diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

³ Marzuki, "*Pendidikan Karakter Islam*", (Jakarta: AMZAH, 2015), hlm. 6.

Jadi sesuai dengan hasil observasi sementara, peneliti melihat bahwa masih ada beberapa siswa di MAN Tapanuli Selatan yang memiliki karakter yang kurang baik. Di antaranya, masih ditemukan beberapa siswa yang tidak menaati peraturan dan perintah guru, keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran, tidak mendengarkan perkataan guru, berkelahi antar teman, makan ketika proses pembelajaran, tidur ketika proses pembelajaran dan memakai pakaian yang tidak sesuai.⁴

Kemudian dilanjut wawancara dengan seorang guru akidah, beliau menyatakan bahwa memang masih ada beberapa siswa yang jalan-jalan keluar masuk ruangan tanpa permissi, ada juga yang makan di kelas saat saya menerangkan materi, bahkan ada juga siswa yang berani tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Padahal saya sudah membuat peraturan kelas jika ada yang ingin keluar masuk ruangan agar izin terlebih dahulu, tetapi hanya beberapa siswa yang mengindahkannya.⁵

Maka tantangan yang dihadapi guru mata pelajaran akidah akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat serta dilandasi akhlak mulia dimanapun dan dalam kondisi apapun.

⁴ Observasi sementara di Madrasah Aliyah Tapanuli Selatan , tanggal 12 April 2024.

⁵ Ainun mardhiyah, guru akidah akhlak kelas XI di MAN Tapanuli Selatan “wawancara”, tanggal 12 April 2024

Jadi gambaran karakter siswa di sekolah MAN Tapanuli Selatan kurang baik, masih terdapat siswa yang sikapnya bersebrangan dengan sendi-sendi moral dan agama. Seperti berbohong, melawan guru, maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, bulliying, pencurian, pergaulan bebas, pelecehan seksual, dan lain sebagainya. Dan ada juga siswa yang berakhlak terpuji seperti rajin mengerjakan pekerjaan rumah (pr), disiplin, tepat waktu, dan rajin mendengarkan guru ketika mengajar dan menjelaskan di depan kelas.

Dari temuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole kabupaten Tapanuli Selatan”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan pada penelitian ini, peneliti akan membatasi beberapa hal yang berkaitan dengan masalah, yaitu mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, yang meliputi:

1. Membentuk karakter siswa kelas XI MAN Tapanuli Selatan
2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak yang membentuk karakter siswa kelas XI MAN Tapanuli Selatan

C. Batasan Istilah

1. Membentuk karakter

Secara etimologi, istilah dari karakter berasal dari bahasa latin yaitu *character* yang artinya adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, kepribadian, budi pekerti serta akhlak. Pengertian karakter lainnya adalah akumulasi dari kepribadian, watak serta sifat yang dimiliki oleh seorang individu dan mengarahkan pada kebiasaan maupun keyakinan individu tersebut dalam kehidupan sehari-harinya⁶.

Pembentukan adalah kata benda dari kata “bentuk” yang mempunyai makna proses, cara, dan perbuatan untuk membentuk. Pembentukan yang dimaksudkan disini adalah proses yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai sesuatu. Sedangkan kata karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dan diamalkan. Wynni mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.

Sementara itu karakter yang di maksud dalam penelitian ini adalah sikap, sifat, serta watak yang di tunjukkan oleh siswa di MAN Sipagimbar kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Ahsanulhaq, "Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol.2, No.1 (2019).

2. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah “implementasi” biasanya dikaitkan dengan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah serangkaian proses dimana orang mewujudkan ide-ide yang mereka terapkan untuk kepentingan tertentu.⁷

Implementasi sifatnya penerapan, berarti suatu hal baru yang ingin dilaksanakan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Jadi implementasi yang dimaksud disini adalah penerapan atau pelaksanaan yang dibuat di suatu sekolah, dimana orang mewujudkan ide-ide yang mereka terapkan dalam sekolah untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT, dan

⁷ Yuliah, Elih. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* Vol.30 No.2 (2020): hlm 129-153.

merealisasikannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari berdasarkan al-Quran dan Hadis. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran penting dalam mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Tuhan, sesama dan alam, secara vertikal dan horizontal.⁸

Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak dapat membentuk kepribadian siswa dan menjadikan sebagai manusia yang berakhlak mulia dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta dapat mengajarkannya dikemudian hari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa di MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole kabupaten Tapanuli Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu :

⁸ Kutsiyah, “*Pembelajaran Akidah Akhlak*”, (Jakarta: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 5.

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter siswa di MAN Tapanuli Selatan kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Tapanuli Selatan kecamatan Saipar Dolok Hole kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan baru khususnya pada penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa untuk guru, masyarakat, dan lembaga terkait.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan ilmu pengetahuan yang baru kepada peneliti, serta dapat memberikan pengalaman baru dan pembelajaran terkait penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kepada peneliti di masa yang akan datang.

b. Bagi Lembaga Pendidikan atau guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada pembelajaran

Akidah Akhlak. Supaya penelitian ini bisa memberikan masukan yang bermanfaat untuk bisa diterapkan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa kedepannya

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat terkait penerapan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa

d. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam penelitian yang akan dilakukan kelak.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan terdiri dari beberapa sub bagian agar pembaca lebih muda memahami isinya maka penelitian menjelaskan lebih detail sebagai berikut :

Bab pertama, menjelaskan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian.

Bab kedua, dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka kajian teori, penelitan pendahuluan.

Bab ketiga, menguji tentang metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jelas penelitian latar dan subjek penelitian, sumber data pendekatan metode penelitian teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab empat, menjabarkan hasil penelitian terdiri dan pembahasan, dari penelitian, pembahasan yang dilakukan.

Bab lima penutup yang terdiri dari kesimpulan saran bagian akhir daftar pustaka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Membentuk Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kementerian Departemen Pendidikan Nasional, karakter adalah budi pekerti, jiwa, tingkah laku, kepribadian, perangai, watak, perilaku, motivasi, dan kemampuan yang berbeda. Sedangkan pengertian karakter dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia didefinisikan sebagai tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Secara terminologi, karakter adalah sikap pribadi yang stabil dan hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.⁹

Karakter dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang.¹⁰ Menurut Poerwadarminta, karakter berarti tabiat, watak sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan

⁹ Hamdan Hamid, Beni Akhmad Saebani." *Pendidikan Karakter perspektif islam.*" (Bandung: CV Pustaka Setia: 2013),

¹⁰ Riadi, Akhmad. "*Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah.*" *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* Vol.18, No.2 (2018): hlm 265-281.

perilaku yang ditampilkan.¹¹ Menurut Coon, karakter adalah suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.¹²

Menurut Mansur Muslich karakter adalah cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara. Menurut Gulo W karakter merupakan kepribadian yang dapat dilihat dari titik moral maupun tolak etis, misalnya saja kejujuran seseorang. Biasanya karakter memiliki hubungan pada sifat-sifat yang umumnya tetap. Allah SWT berfirman dalam Q.S Luqman ayat 13 sebagai berikut:

الشُّرَكَاءُ إِنَّ بِاللَّهِ تُشْرِكُ لَا يُبْنِيَّ يَعِظُهُ وَهُوَ لِابْنِهِ نُقْمُنُ قَالَ وَإِذْ
عَظِيْمٌ أَظُنُّمُ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Ibnu Mas'ud bahwa tatkala turun ayat: Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat

¹¹ Sari, Puput Purwita. "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* Vol.7 No.2 (2018): hlm 205-217.

¹² Gunawan, Sahrul, Tajudin Noor, and Abdul Kosim. "Pembentukan karakter religius melalui program hafal Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.6 No.2 (2022): hlm 11812-11818.

petunjuk. (al-An'am/6: 82) timbullah keresahan di antara para sahabat Rasulullah saw. Mereka berpendapat bahwa amat berat menjaga keimanan agar tidak bercampur dengan kezaliman. Mereka lalu berkata kepada Rasulullah saw, "Siapakah di antara kami yang tidak mencampuradukkan keimanan dengan kezaliman?" Maka Rasulullah menjawab, "Maksudnya bukan demikian, apakah kamu tidak mendengar perkataan Lukman, 'Hai anakku, jangan kamu menyekutukan sesuatu dengan Allah, sesungguhnya memper-sekutukan Allah adalah kezaliman yang besar."

Dari ayat ini dipahami bahwa di antara kewajiban ayah kepada anak-anaknya ialah memberi nasihat dan pelajaran, sehingga anak-anaknya dapat menempuh jalan yang benar, dan terhindar dari kesesatan. Hal ini sesuai dengan firman Allah: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. (at-Tahrim/66: 6)

Jika diperhatikan susunan kalimat ayat ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Lukman melarang anaknya menyekutukan Tuhan. Larangan ini adalah sesuatu yang memang patut disampaikan Lukman kepada putranya karena menyekutukan Allah adalah perbuatan dosa yang paling besar.

Anak adalah generasi penerus dari orang tuanya. Cita-cita yang belum dicapai orang tua selama hidup di dunia diharapkan dapat tercapai oleh anaknya. Demikian pula kepercayaan yang dianut orang tuanya, di samping budi pekerti yang luhur, anak-anak diharapkan mewarisi dan memiliki semua nilai-nilai yang diikuti ayahnya itu di kemudian hari. Lukman telah melakukan tugas yang sangat penting kepada anaknya, dengan menyampaikan agama yang benar dan budi pekerti yang luhur. Cara Lukman menyampaikan pesan itu wajib dicontoh oleh setiap orang tua yang mengaku dirinya muslim.

Ciri-ciri inilah yang membedakan seseorang dengan orang lain. Seseorang yang bertindak tidak jujur, curang, atau kejam dikatakan mempunyai karakter yang buruk. Seseorang yang bertindak jujur, benar, dan disiplin dapat dikatakan sebagai orang yang berakhlak baik.

Jadi menurut penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan, dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak.

b. Tujuan Pembentukan Karakter

Tujuan pembentukan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen-nya untuk melakukan berbagai hal yang seperti;

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara mandiri mengembangkan dan menerapkan ilmunya, mempelajari, dan mempersonalisasikan nilai-nilai pribadi dan akhlak yang tinggi, serta mewujudkannya dalam tindakan sehari-hari.¹³
2. Kami mendidik peserta didik yang penuh kasih sayang, penyayang, sabar, setia, bertakwa, bertanggung jawab, amanah, jujur, adil, dan mandiri.
3. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi ciri khas siswa.
4. Memodifikasi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan sekolah
5. Membangun hubungan yang harmonis satu sama lain

c. Proses Pembentukan Karakter

Untuk membangun karakter yang baik pada diri siswa, guru harus melakukan tindakan-tindakan positif yang meliputi

1. Berperan sebagai pribadi yang peduli, teladan, dan pembimbing;
Guru memperlakukan siswa dengan cinta dan hormat, memberikan

¹³ Suradi, Suradi. "Pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah." *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual* Vol.2 No.4 (2017): hlm 522-533.

contoh yang baik, mendorong perilaku prososial, dan memperbaiki perilaku yang mengganggu.¹⁴

2. Membangun komunitas moral di kelas. Guru membantu siswa untuk saling mengenal, saling menghormati, saling memperhatikan, dan merasa dihargai sebagai anggota kelompok.¹⁵
3. Mengamalkan disiplin moral, guru membuat dan menegakkan aturan.
4. Menciptakan lingkungan kelas yang demokratis. Dengan melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan dan pembagian tanggung jawab.
5. Guru menjadikan kelas sebagai tempat pengembangan dan pembelajaran.
6. Pengajaran nilai melalui kurikulum. 4.444 guru menggunakan mata pelajaran ini sebagai cara untuk mempertimbangkan masalah etika.
7. Gunakan pembelajaran kooperatif. Guru mengajar siswa mengenai sikap dan berbagai keterampilan untuk saling membantu satu sama lain dan bekerja sama.
8. Membangun kepekaan nurani. Guru membantu siswa mengembangkan tanggung jawab akademis dan menghargai pentingnya belajar dan bekerja.

¹⁴ Sobri, Muhammad, et al. "Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah." *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* Vol.6. No.1 (2019): hlm 61-71.

¹⁵ Nurhidaya, Nurhidaya, Adri Lundeto, and Meiskyarti Luma. "Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Elementary Educational Research* Vol.1 No.2 (2021): hlm 56-67.

9. Mendorong refleksi moral, melalui membaca, menulis, berdiskusi, berlatih membuat keputusan, dan berdebat. Mengajarkan resolusi konflik, sehingga murid memiliki kapasitas dan komitmen untuk menyelesaikan konflik secara adil dan wajar, dengan cara-cara tanpa kekerasan.¹⁶

d. Metode Pembentukan Berkarakter

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan untuk mengembangkan kepribadian siswa, seperti kebiasaan adalah sesuatu yang secara sadar sering lakukan berulang kali sehingga menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan dapat memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan, namun tanpa kebiasaan, kehidupan seseorang akan berjalan lambat. Karena sebelum melakukan sesuatu, kita harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan di lakukan.

Metode pembiasaan dalam bidang psikologi pendidikan dikenal dengan istilah *operant conditioning*. Kami mendidik siswa untuk berperilaku terpuji dan disiplin, giat belajar, bekerja keras, jujur dan jujur, serta bertanggung jawab atas segala tugas yang diberikan kepadanya. Model pembiasaan ini hendaknya diterapkan guru dalam proses pendidikan karakter untuk membiasakan siswa agar selalu

¹⁶ Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* Vol.2. No.1 (2020): hlm 55-66.

bersikap baik dan terpuji, sehingga pikiran-pikiran positif tersimpan di otak¹⁷.

Pembentukan karakter dengan menggunakan model pembiasaan ini dapat dilakukan secara terprogram selama pembelajaran dan di luar pembelajaran. Kegiatan kebiasaan dalam belajar seperti

1. Setiap pembelajaran memungkinkan siswa terbiasa bekerja sendiri, membuat penemuan sendiri dan membangun sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru.
2. Membiasakan diri meneliti dan belajar di setiap kelas.
3. Membiasakan bertanya kepada siswa di setiap kelas.
4. Membiasakan belajar berkelompok dan membentuk komunitas belajar.
5. Guru harus membiasakan keteladanan dalam setiap pembelajaran
6. Guru harus membiasakan melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran
7. Harus membiasakan memberikan penilaian yang realistis dan adil.
8. Menuju perubahan yang lebih baik dengan mengajak siswa terbiasa.

Pembiasaan Kegiatan di luar pembelajaran yaitu:

Pertama, rutin yaitu pembiasaan yang dilakukan menurut jadwal seperti: Upacara bendera olah raga, doa bersama, keteraturan, menjaga kebersihan dan kesehatan diri.¹⁸

¹⁷ Gunawan, Imam, and Hasan Argadinata. "Dampak pembelajaran berkarakter terhadap penguatan karakter siswa generasi milenial." *J. Adm. dan Manaj. Pendidik* Vol.3. No.2 (2020): hlm 160-170.

Kedua, kebiasaan spontan dan tidak terencana pada saat acara khusus membentuk perilaku menyapa, membuang sampah pada tempatnya, mengantri, berdebat.¹⁹

e. Nilai- nilai Karakter

Nilai-nilai karakter yang dapat diterapkan pada siswa antara lain

1. Religius, sikap dan perilaku taat dalam mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, sikap toleran terhadap agama. Memercayai agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain mengakui dan menghargai perbedaan agama.
2. Kejujuran, merupakan perpaduan antara karakter yang sehat, prinsip moral yang sehat, integritas, dan rasa keadilan dan kebenaran etis yang cangguh. Tindakan ini menciptakan kepercayaan pada perkataan, tindakan, dan pekerjaan kita.
3. Toleransi, sikap atau perilaku yang menghargai perbedaan agama, ras, suku, dan pendapat serta sikap orang lain
4. Disiplin, perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai hal
5. Rajin Keseriusan
6. Kreatif, sesuatu yang menciptakan metode atau hasil baru dari apa yang sudah ada.

¹⁸ Joyo, Aceng. "Gerakan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal menuju siswa berkarakter." *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* Vol.1 No.2 (2018): hlm. 159-170.

¹⁹ Rohayati, ETTY. "Metode Pengembangan Keterampilan Bercerita Yang Berkarakter Untuk Pendidikan Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.1 (2018).

7. Mandiri, sikap atau perilaku yang tidak pantas Mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan
8. Demokratis, membagi hak dan tanggung jawab secara setara antara diri sendiri dan orang lain
9. Rasa ingin tahu, sikap atau perilaku eksplorasi terus-menerus.
10. Semangat kebangsaan cara berpikir, bertindak, atau pemahaman yang mengedepankan kepentingan suatu bangsa dan mengutamakan kepentingan bangsa sendiri atau kolektif di atas keuntungan.²⁰

2. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah kegiatan yang mengubah suatu rencana menjadi tindakan nyata dan bernilai guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Belajar, sebaliknya, dapat diartikan sebagai suatu proses atau metode yang dengannya seseorang dapat melakukan suatu kegiatan belajar. Pembelajaran adalah upaya seorang guru untuk membantu siswa menerima pengetahuan yang disajikan dan memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran²¹.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Menurut para ahli implementasi yaitu sebagai berikut:

²⁰ Mawardi, Imam, and Akhmad Baihaqi. "Pemberdayaan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Aktif Berkarakter Islam Rahmatan Lil'alamin." *Community Empowerment* Vol.3 No.2 (2018): hlm 81-85.

²¹ Yuliah, Elih. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* Vol. 30, No. 2 (2020): hlm 129-153

Menurut Budi Winarno, implementasi adalah tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Mazmanian dan Sabatier Implementasi adalah pelaksanaan dari kebijakan dasar hukum juga berbentuk dalam bentuk perintah atau keputusan, atau putusan pengadilan.²²

Menurut Van Meter dan Van Horn implementasi adalah pelaksanaan tindakan oleh individu, pejabat, instansi pemerintah atau kelompok swasta yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan tertentu. Badan-badan ini melaksanakan tugas-tugas pemerintahan yang berdampak pada warga.²³

Menurut Friedrich Implementasi adalah Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan.

Menurut Nurman Usman Implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan,aksi atau mekanisme sistem yang mengarah

²² Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni. "Implementasi perencanaan pembelajaran." *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen* Vol.4. No.2 (2020): hlm 16-35.

²³ Permatasari, Iman Amanda. "Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan)." *The Journalish: Social and Government* Vol.1 No.1 (2020):hlm 33-37.

pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Allah SWT berfirman dalam Q.S An nahl ayat 125 sebagai berikut: ◌

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Dalam ayat ini, Allah swt memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia (dakwah) ke jalan Allah. Jalan Allah di sini maksudnya ialah agama Allah yakni syariat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Allah swt meletakkan dasar-dasar dakwah untuk pegangan bagi umatnya di kemudian hari dalam mengemban tugas dakwah.

Pertama, Allah swt menjelaskan kepada Rasul-Nya bahwa sesungguhnya dakwah ini adalah dakwah untuk agama Allah sebagai jalan menuju rida-Nya, bukan dakwah untuk pribadi dai (yang berdakwah) ataupun untuk golongan dan kaumnya. Rasul saw diperintahkan untuk membawa manusia ke jalan Allah dan untuk agama Allah semata. Kedua, Allah swt menjelaskan kepada

Rasul saw agar berdakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti: a. Pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya. b. Perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil atau syubhat (meragukan). c. Mengetahui hukum-hukum Al-Qur'an, paham Al-Qur'an, paham agama, takut kepada Allah, serta benar perkataan dan perbuatan. Arti hikmah yang paling mendekati kebenaran ialah arti pertama yaitu pengetahuan tentang rahasia dan faedah sesuatu, yakni pengetahuan itu memberi manfaat.

Jadi dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi adalah suatu penerapan atau perencanaan yang nyata adanya, yang diterapkan secara individu maupun kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah atau tujuan tertentu.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses membimbing peserta didik agar belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Dalam pengertian ini menggambarkan bahwa guru harus lebih banyak memperhatikan kepentingan perkembangan peserta didik, guru dituntut harus menjadi fasilitator, yaitu memberikan kemudahan pada peserta didik untuk belajar,

membantu agar peserta didik memiliki motivasi untuk belajar, mendorong peserta didik agar memiliki keterampilan belajar, kemandirian yang dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal.²⁴ Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa ayat 36 sebagai berikut

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ
وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Sembahlah Allah dan jangan kamu mempersekutukannya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.

Surat An-Nisa ayat 36 menjelaskan bahwa hendaklah kamu berbakti kepada Allah; dan jangan kamu sekutukan Dia dengan sembarang sesuatu; dan hendaklah kamu berbuat baik dengan sesungguhnya kepada ibu-bapa dan keluarga yang hampir, dan anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, dan tetangga yang hampir, dan tetangga yang jauh dan sahabat sejalannya, dan anak dan siapa-siapa yang dimiliki oleh tangan kanan kamu, sesungguhnya Allah itu tidak suka kepada orang yang sombong dengan perbuatannya, sombong dengan perkataannya.

²⁴ Leli Halimah, "Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad ke-21", (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 36.

Berikut ini terdapat beberapa konsep mengenai pembelajaran di antara lain:

1. Pembelajaran bersifat psikologis. Dalam hal ini, pembelajaran dideskripsikan dengan merujuk pada apa yang terjadi dalam diri manusia secara psikologis. Ketika pola prilakunya stabil, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil.
2. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya, yang artinya proses psikologis tidak terlalu tersentuh di sini.
3. Pembelajaran merupakan produk dari lingkungan eksperimental seseorang, terkait dengan bagaimana ia merespon lingkungan tersebut. Hal ini sangat berkaitan dengan pengajaran, yang mana seseorang akan belajar dari apa yang diajarkan kepadanya.²⁵

b. Pengertian Aqidah

Pengertian aqidah secara etimologis aqidah berakar dari kata „*aqida-ya*“*qidu* “*aqdan-aqidatan*. Kaitan antara arti kata “*aqdan*” dan “*aqidah*” adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²⁶

²⁵ Hasan, Muhammad, et al. "*Media pembelajaran*." (2021).

²⁶ Rahman, Nur Risqi Amalia, and Muhammad Arsyam. "*Pengertian Akidah Islam*." (2022).

Dalam bahasa Arab akidah berasal dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, *al-ihkaamu* yang artinya mengokohkan (menetapkan), dan *ar-rabthu biquw-wah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah dan terminologi, akidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini. Allah swt berfirman dalam Q.S Al- Baqarah ayat 177 sebagai berikut:

وَلَكِنَّ وَالْمَغْرِبِ الْمَشْرِقِ قِبَلٍ وَجُوهُكُمْ تُوَلُّوا الْبِرَّ أَنْ لَيْسَ
وَالنَّبِيِّ وَالْكِتَابِ وَالْمَلِكَةِ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللهِ أَمَّنْ مَنْ الْبِرِّ

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi.

Pada ayat 177 ini Allah menjelaskan kepada semua umat manusia, bahwa kebajikan itu bukanlah sekadar menghadapkan muka kepada suatu arah yang tertentu, baik ke arah timur maupun ke arah barat, tetapi kebajikan yang sebenarnya ialah beriman kepada Allah dengan sesungguhnya, iman yang bersemayam di lubuk hati yang dapat menenteramkan jiwa, yang dapat menunjukkan kebenaran dan mencegah diri dari segala macam dorongan hawa nafsu dan kejahatan. Beriman kepada hari akhirat sebagai tujuan terakhir dari kehidupan dunia yang serba kurang dan fana. Beriman kepada malaikat yang di antara tugasnya menjadi perantara dan pembawa wahyu dari

Allah kepada para nabi dan rasul. Beriman kepada semua kitab-kitab yang diturunkan Allah

Jadi, Akidah Islamiyyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada para malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip Agama (Ushuluddin).²⁷

c. Pengertian Akhlak

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefenisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik atau kebahasaan, dan pendekatan terminologik atau istilah. Menurut bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu isim mashdar dari kata *akhlaqo*, *yukhliqo*, *ikhlaqon*, sesuai dengan timbangan (wazan) *tsulasi majid af'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-muru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).²⁸

Secara linguistik atau istilah kata akhlak yaitu yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Kata akhlak adalah jamak dari kata *khilqun*

²⁷ Ibid

²⁸ Abuddin Nata, "Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 1.

atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlak.²⁹ Baik kata akhlaq atau khuluq kedua-duanya dijumpai pemakaiannya dalam al-Qur'an, sebagaimana berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.* (Q.S. al-Qolam: 4).

إِن هٰذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Artinya: *(Agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan yang dahulu.* (Q.S. as-Syu'ara: 137).

Ayat yang pertama disebut menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat kedua menggunakan kata akhlaq untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya hadis yang pertama menggunakan *khuluq* untuk budi pekerti.

Dengan demikian, kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan ini dapat membantu kita menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah. Untuk menjelaskan pengertian akhlak dari segi istilah kita dapat merujuk pendapat para pakar di bidang ini.³⁰

Menurut Ibn Maskawaih akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut

²⁹ Abuddin Nata, "Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia",..., hlm.2.

³⁰ Warasto, Hestu Nugroho. "Pembentukan Akhlak Siswa." *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* Vol.2 No.1 (2018): hlm 65-86.

Imam al-Ghazali yang selanjutnya dikenal sebagai *Hujjatul Islam* (pembela Islam), mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³¹

Menurut Zaqzouk akhlak yaitu ilmu yang menjelaskan kehidupan dengan perilaku (*al-akhlalaqiyah*), membantu untuk mengetahui tujuan akhir dari hidup, menjelaskan standar hukum perilaku dalam perbuatan. Secara singkat katanya yang menjelaskan tentang baik dan buruk, memberi gambaran perilaku yang baik untuk dicontoh³².

Akhlak bisa dilihat dua perspektif, yaitu filsafat dan ilmu. Dalam perspektif filsafat, akhlak adalah teori tentang baik dan buruk. Sementara dalam perspektif ilmu, akhlak sebagai panduan praktis tentang baik dan buruk. Dalam teori filsafat akhlak, tidak semua perbuatan baik itu akhlak. Perbuatan baik bisa saja disebut etika atau moral.³³

Ilmu dan filsafat akhlak memang tidak bisa dipisahkan, tetapi memang mengetahui kapling ilmu dan filsafat secara epistemologis perlu diketahui oleh para sarjana apalagi ilmuan. Berteori tentang kejujuran, keadilan,

³¹ Prasetiya, Benny. "Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10.2 (2018): 249-267.

³² Sehat Sulthoni Dalimunthe. *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Deepublish, 2016.

³³ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Tasawuf*, (Deepublish: Yogyakarta, 2021), hlm. 8.

keberanian, Amanah, silaturrahmi, filsafat akhlak, tetapi tuntunan berperilaku adalah ilmu akhlak.

Menurut Muhammad Abduh seorang yang istimewa dalam bidang pemikiran Islam karena terbukti warisan ilmiahnya masih dinikmati para ilmuwan sampai sekarang, akhlak adalah ilmu yang membahas keutamaan-keutamaan dan cara mendidik manusia agar dapat memperolehnya. Selain itu, ilmu ini juga membahas tentang perilaku-perilaku tercela dan cara mendidik manusia untuk berhenti melakukannya.³⁴

Jadi menurut penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa akidah akhlak adalah Ikatan moral yang sangat penting dijadikan landasan hidup dalam kehidupan beragama dan berbangsa, Aqidah Akhlak juga merupakan perihal yang sangat wajib dimiliki oleh setiap individu

d. **Tujuan Akidah Akhlak**

Adapun tujuan aqidah akhlak itu adalah :

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

³⁴ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Muhammad Abduh*, (Deepublish: Yogyakarta, 2022), hlm. 99-100.

terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.³⁵

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.
3. Untuk membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak.³⁶
4. Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

³⁵ Ginanjar, Muhammad Hidayat, and Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.02 (2017): 25-25.

³⁶ Irfangi, M. "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah." *Jurnal Kependidikan* Vol 5. No.1 (2017): hlm 67-80.

e. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran³⁷. Berikut ini pemaparan ruang ingkup akhlak:

1. Akhlak terhadap Allah merupakan suatu sikap, pengakuan, dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah³⁸. Perilaku yang menunjukkan Akhlak terhadap Allah, diantaranya: Bersyukur kepada Allah, meyakini kesempurnaan Allah dan taat terhadap perintah-Nya.
2. Akhlak terhadap sesama manusia adalah suatu perilaku baik yang harus kita lakukan kepada setiap manusia. Sesama manusia kita tidak boleh melakukan hal-hal yang negatif. Seperti membunuh, menyakiti, mencela, dan lainnya.³⁹
3. Akhlak Terhadap adalah suatu perilaku terhadap sesuatu yang berada di sekitar manusia, seperti binatang, tumbuhan, maupun benda-benda lainnya.⁴⁰

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

³⁷ Kutsiyyah, Kutsiyyah. "Pembelajaran Akidah Akhlak." (2019).

³⁸ Mahmud, Akilah. "Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw." *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* Vol.11 No.2 (2017).

³⁹ Abdurrahman, Muhammad. "Akhlak menjadi seorang muslim Berakhlak Mulia." (2016).

⁴⁰ Asbar, Andi Muhammad, and Ria Susanti. "Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan." *Al-Gazali Journal of Islamic Education* Vol.2 No.01 (2023): hlm 48-62.

1. Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, asma al husna, konsep tauhid dalam islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam⁴¹
2. Aspek akhlak terpuji meliputi: induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja, serta pengenalan tentang tasawuf.⁴²
3. Aspek akhlak tercela meliputi: israf, tabzir, dan bakhil.
4. Aspek adab meliputi: adab berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu.
5. Aspek Kisah teladan meliputi: Fatimah az-zahra Uwais Al-Qarni, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar Al-Ghifari

Jadi dari uraian diatas, peneliti fokus pada aspek akhlak terpuji khususnya akhlak terpuji meliputi: akhlak berpakaian, menerima tamu, berhias, dan akhlak terpuji dalam pergaulan remaja.

⁴¹ Irfangi, M. "Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah." *Jurnal Kependidikan* Vol.5 No.1 (2017):hlm 67-80.

⁴² Direktorat KSKK Madrasah Sihabul Milahuddin, Siswanto Direktorat Jenderal pendidikan islam "kementerian agama Republik Indonesia" Cet 1. (2020)

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi dan plagiasi terhadap hasil karya orang lain, maka diperlukan penjelasan penelitian sebelumnya pada persoalan yang hampir sama. Penelitian yang berkaitan dengan im[plw]m[w]ntasi pembelajaran akidah akhlak dala membentuk karakter siswa sebagai berikut:

1) Penelitian yang dilakukan oleh Endang Resturina, UIN Malang 2017:

“Penanaman Budi Pekerti dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang”. Dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keadaan budi pekerti yang dimiliki siswa ada yang baik dan ada juga yang belum dikatakan baik.

Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah, tetapi masih dalam batas kewajaran, dan dalam proses pembelajaran di kelas Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak memberikan motivasi pembinaan Budi Pekerti dengan berbagai metode seperti ceramah, diskusi materi, bermain peran, dan cerita kisah teladan yang dapat siswa ambil ibrahnya.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

- 2) Penelitian yang dilakukan Julaiha Febriani, UIN SYAHADA Padangsidempuan 2018: “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di MTs NU Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal”

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

- 3) Penelitian yang dilakukan Wulan Safitri Rambe , UIN SYAHADA 2019: “Implementasi Pembelajaran Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa di Mts Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan ”. Dari hasil penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat pemahaman pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Resturina terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan sama-sama menggunakan mata pelajaran Akidah Akhlak, Endang di jenjang Tsanawiyah, sedangkan peneliti di jenjang Aliyah . Adapun perbedaannya tidak terlalu signifikan

pada penelitian yang dilakukan saudari Endang Resturina berfokus pada penanaman budi pekerti, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembentukan karakter dan perbedaan lainnya terdapat pada tempat penelitian.

Saudari Endang melakukan penelitiannya di Madrasah Tsanawiyah PGRI Donomulyo Kabupaten Malang, sedangkan peneliti di MAN Sipagimbar Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Penelitian yang dilakukan Julaiha Febriani, memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini, yaitu: sama sama menggunakan metode kualitatif, sama-sama membahas pembentukan karakter. dan hasil penelitian diperoleh bahwa implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembinaan perilaku siswa telah terlaksana dengan baik. Karena lingkungan madrasah yang cukup kondusif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di madrasah.
3. Penelitian yang dilakukan Wulan Safitri Rambe , UIN SYAHADA 2019: “Implementasi Pembelajaran Akhlak dalam membentuk Karakter Siswa di Mts Nurul Falah Tamosu Kabupaten Tapanuli Selatan sama- sama membahas pembentukan karakter.

Adapun persamaannya sama-sama membahas pembentukan karakter. Dan sama-sama fokus pada penelitian kualitatif ataupun deskriptif. Sama- sama membahas tentang akidah akhlak, perbedaannya saudari wulan berfokus di jenjang Mts sedangkan peneliti berfokus di jenjang Aliyah

Maka posisi peneliti disini adalah sebagai pembandingan dan penyempurna dari kegiatan penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu sebagai bahan pembandingan serta tolak ukur, sehingga mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian, menghindari duplikasi maupun pengulangan dan kesalahan yang sama dari peneliti sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun waktu penelitian yang akan dilaksanakan dari bulan 5 September sampai 2 Oktober 2024.

Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di MAN Tapanuli Selatan. Pemilihan lokasi penelitian terkait Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di lokasi penelitian.

B.. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data dan kalimat. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif.⁴³

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang dijadikan informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan dan penelitian. Istilah lain

⁴³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cipta Pustaka, 2016), hlm. 17

yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Subjek yang dimaksud disini adalah guru bidang study akidah akhlak, peserta didik, dan kepala sekolah di MAN Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini ialah subyek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesiner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.

Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diklasifikasikan maupun analisis untuk mempermudah dalam memecahkan permasalahan, perolehannya berasal dari sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian. Data pokok atau data primer yang diperoleh dari 20 orang siswa MAN Tapanuli Selatan kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung atau data pelengkap primer yang dibutuhkan dan ada kaitannya dengan penelitian. Data ini diperoleh dari guru bidang studi akidah akhlak di MAN Tapanuli Selatan kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana implementasi dalam membentuk karakter siswa kelas XI serta melihat bagaimana karakter siswa kelas XI-8 di MAN Tapanuli Selatan.⁴⁵

2. Wawancara

Wawancara merupakan data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian ini diambil langsung oleh peneliti yaitu, kepala sekolah, guru akidah akhlak, siswa kelas XI-8 di Sekolah MAN Tapanuli Selatan kecamatan Saipar Dolok Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁴⁴ Makbul, Muhammad. "Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian." (2021).

⁴⁵ Maulida, Maulida. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian." *Darussalam* Vol.21 No.2 (2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses, pengumpulan, pengelohan, pemilihan, dan juga penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, yang memeberikan atau mengumpulkan bukti terkait keterangan, seperti kutipan, gambar, sejarah sekolah, keadaan guru, siswa, keadaan sarana dan prasarana sekolah, buku panduan, surat-surat dan referensi lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh implementasi dalam membentuk karakter siswa kelas XI-8 MAN Tapanuli Selatan.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan yang benar-benar dalam melakukan penelitian.⁴⁶ Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, serta dapat dibuktikan keabsahannya, maka di dalam penelitian, setiap hasil temuan harus dicek keabsahannya.

Dalam hal ini, pengecekan keabsahan hasil temuan, teknik yang dipakai peneliti adalah triangulasi Dalam hal ini menurut Moeloeng triangulasi adalah Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan peneliti antara lain yaitu:

⁴⁶ Burhan Bungin, “*Analisis Data Kualitatif*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 147.

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada untuk memperoleh keabsahan data hasil penelitian.
2. Triangulasi waktu adalah menguji derajat kepercayaan dengan cara mengecek data kepada sumber sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
3. Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu, untuk itu diperlukan rancangan penelitian dan pengumpulan data yang lebih lengkap, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁷

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif.

⁴⁷ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol.17, No.33, (2018), *Jurnal; Alhadharah*, hlm.84.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti bendabenda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MAN Tapanuli Selatan

MAN Sipirok Lokasi Sipagimbar didirikan pada tahun 2011 sebagai unit gedung baru. MAN Sipirok, sejak didirikan dan dalam perjalanannya dari waktu ke waktu telah dan akan terus menyelenggarakan pendidikan SMA berciri khas Islam.⁴⁸

Sebagai institusi pendidikan menengah di bawah Kementerian Agama, MAN Sipirok Lokasi Sipagimbar hadir menawarkan pendidikan Islam yang hakiki yakni memanusiaikan manusia menuju insan paripurna (insan al-kamil).

Kini di tahun 2017, MAN Sipirok sebagai satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Tapanuli Selatan semakin berbenah diri baik fisik maupun non fisik. Dan kemudian MAN Sipirok telah mengganti nama jadi MAN Tapanuli Selatan sampai saat ini.

2. Profil Sekolah

Berikut profil dari MAN TAPANULI SELATAN LOKASI SIPAGIMBAR, yaitu:

Nama Sekolah	: MAN TAPANULI SELATAN
NPSN	: 10263674
Akreditasi	: A (Unggul)

⁴⁸ Ishak Pasaribu, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, *Wawancara di ruang Tata Usaha*, Tanggal 20 September 2024.

Alamat Sekolah	: Jl. Simangambat, Kel. Bunga Bondar
Kota/Kab	: Tapanuli Selatan
Kecamatan	: Sipirok
Desa/ Kelurahan	: Bunga Bondar
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 22742
Kepala Sekolah	: Juhan Siregar S.pd., M.Pd
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 2011
Email	: mansipirok@kemenag.go.id
Waktu Penyelenggara	: Pagi
Luas Bangunan	: 10.000 M2 ⁴⁹

3. Visi dan Misi MAN Tapanuli Selatan

Setiap instansi atau lembaga yang ada di Indonesia pasti memiliki visi dan misi. Begitu pula dengan MAN Tapanuli Selatan, Adapun visi dan misi MAN Tapanuli Selatan ini sebagai berikut:

a. Visi MAN Tapanuli Selatan

“Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul karimah serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi”

b. Misi MAN Tapanuli Selatan

1. Menyelenggarakan pendidikan dengan mengintegrasikan pendidikan agama dan pendidikan umum.

⁴⁹ Ishak Pasaribu, Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan, Wawancara di ruang Tata Usaha, Tanggal 20 September 2024.

2. Mendidik siswa agar berdisiplin dalam segala hal, karena tanpa disiplin tidak akan dapat memperoleh apa yang dicita-citakan.
3. Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan dengan menyelenggarakan pendidikan secara efektif.
4. Menerapkan nilai-nilai islami dalam pembelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari.
5. Melaksanakan pembelajaran berbasis ilmu, menumbuh kembangkan kemampuan berpikir aktif dan kreatif.
6. Melaksanakan praktek pengembangan diri siswa dengan berbasis ilmu pengetahuan.

4 . Data Pendidik MAN Tapanuli Selatan

Tabel 4.1 Data Pendidik MAN Tapanuli Selatan

No	Nama Pendidik	Keterangan
1	Juhan Siregar, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Hanifah Wita Utami, ST	Guru Kimia
3	Muammar Pasaribu, S.Pd.I	Guru Matematika
4	Budi Gultom, S.Pd	Guru Ekonomi
5	Muksin Perjuangan Rambe, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
6.	Monang Parsaulian Siregar, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
7.	Salman Alparisi S.Pd	Guru Bahasa Arab
9.	Ali Dona Santoso Putra Rambe, S.Pd	Guru Olahraga
10.	Derminayanti Hutasuhut, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
11.	Siti Kholijah Tambunan, S.Pd	Guru Bahasa Inggris

12	Muhammad Amin Pasaribu, S.Pd	Guru PAI
13.	Nurjanna, S.Pd	Guru PKN
14.	Ainun Mardhiyah, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
15.	Kardina, S.Pd	Guru Fisika
16.	Dika Holta Rambe, S.Pd	Guru Matematika
17.	Juliana Lubis, S.Pd	Guru Bk
18.	Ayu Aisyah Rambe, S.Pd	Guru Bahasa Arab
19.	Tantri Nurbaya Simatupang, S.Pd	Guru Seni Budaya
20	Samaria Harahap, S.Pd	Guru Al Qur'an Hadis
21	Ishak Pasaribu, S.E	Waka Akademik

Sumber Data: Data Pendidik MAN Tapanuli Selatan

5. Data Siswa MAN Tapanuli Selatan

Tabel 4.2 Data Siswa

No	Kelas	Siswa
1.	X-1	36
2.	X-2	36
3.	X-3	35
4.	XI-8	28
5.	XI-9	27
6.	XI-10	30
7.	XII MIPA-5	35
8.	XII IPS-3	37
9.	XII IPS-4	35

Jumlah	299 Orang
--------	-----------

Sumber Data: *Data Siswa MAN Tapanuli Selatan* .

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Gambaran Karakter siswa Kelas XI-8 MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole

a) Karakter Religius

Karakter religius adalah sikap dan perilaku taat dalam mengamalkan agama yang mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu Ainun Mardiyah tentang karakter religius siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI-8 MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole.

“Karakter religius siswa kelas XI-8 sikapnya dan perilaku taat beragama contohnya siswa kelas XI-8 selalu menjalankan ibadah sholat zuhur ketika azan berkumandang, dimana kegiatan ini sudah menjadi suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh umat islam, dan toleran terhadap agama lain, dan saling menghargai perbedaan agama dan hidup rukun dengan dengan memeluk agama masing-masing”⁵⁰

Penerapan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah dan guru memberikan contoh tentang penerapan nilai-nilai religius seperti selalu memberikan salam ketika bertemu orang, melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu, berbicara yang jujur dan memberikan bantuan dengan uang atau tenaga kepada orang yang membutuhkan.

Contoh karakter religius yang ada pada diri siswa yaitu:

1. percaya kepada tuhan yang maha esa

⁵⁰ Hasil wawancara dengan ibu Ainun Mardiyah, pukul 10.00

2. Saling menghargai
3. toleransi
4. lebih mencintai lingkunganhidup dan makhluk hidu lainnya

b) **Karakter Jujur**

Karakter Jujur adalah perpaduan antara karakter yang sehat, integritas dan rasa keadilan dan kebenaran etis yang cangguh.

Menurut penuturan Ainun Mardiyah, bahwa karakter kejujuran siswa kelas XI-8 berbeda beda contohnya saya membuat tugas ujian untuk dikerjakan sendiri-sendiri tanpa diawasi siapapun, bebas melakukan apapun tanpa mencontek dan bertanya kepada kawan sebangku, dan ternyata siswa kelas XI-8 ada yang sebagian jujur ada yang mencontek dan bertanya ke teman sebangku.⁵¹

Jadi karakter siswa dalam jujur kurang, karena ada sebagian siswa yang mencotek ketika ditinggal oleh gurunya. Jadi sikap kejujuran ini sangat penting yang mana perilaku seseorang yang senantiasa dapat menyesuaikan antara apa yang diucapkan dengan apa yang ada didalam hatinya sehingga seseorang tersebut dapat dipercayai

Karakter jujur yang harus ada pada diri siswa yaitu, selalu jujur pada diri sendiri, muda mengungkapkan kenyataan, selalu melihat masalah dari berbagai pandangan, selalu berpikir sebelum berkata dan bertindak

Contoh sikap kejujuran yang perlu diketahui yaitu, mengakui kelasahan, mengembabalikan yang buan hak, tidak mencuri barang milik orang lain, tidak menyebarkan rumor yang tidak jelas, menepati janji, tidak menyontek, tidak munafik beroura-pura baik, bersikap adil

⁵¹ Hasil wawancara dengan ibu Ainun Mardiyah, pukul 10.00

c) Karakter Toleransi

Toleransi adalah sikap atau perilaku yang menghargai perbedaan agama, ras, suku dan pendapat serta sikap orang lain

Menurut penuturan pak Monang Siregar bahwasanya karakter toleransi siswa kelas XI-8

"Karakter toleransi Siswa dalam menghargai dan menghormati suatu perbedaan dan keanekaragaman yang bertujuan menciptakan hidup damai, dan menghargai ras suku yang berbeda-beda, siswanya sudah menerapkan bagaimana menghargai perbedaan, suku, ras, dan agama.

Jadi siswa dapat memiliki karakter yang baik bergantung pada interaksi antar siswa, antara siswa dan guru, juga antara siswa dan lingkungan sekolahnya. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah menyiapkan banyak dana untuk melatih guru profesional dan menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Tujuannya tentu agar guru mampu membangun karakter siswa yang lebih positif serta mampu mengembangkan potensi atau kemampuan siswa dalam kaidah atau ranah tatanan nilai kemasyarakatan yang mulia, jujur dan bertanggung jawab.

Jadi cara membentuk karakter siswa itu dengan cara memberikan contoh yang baik, memberikan penghargaan atau apresiasi yaitu dengan cara saat siswa berhasil mengerjakan suatu pekerjaan, bagaimanapun hasilnya, jangan lupa bagi guru untuk memberikan apresiasi atas usaha dan kerja keras siswa. Pembentukan karakter dengan cara ini bisa membuat siswa lebih percaya diri dan juga

bersemangat dalam belajar karena selalu mendapatkan pengakuan dan penghargaan. Pemberian penghargaan tidak terbatas pada nilai akademik namun juga meliputi sikap seperti kejujuran, membantu teman, dan perbuatan baik lainnya.

d) **Karakter Disiplin**

Karakter disiplin menunjukkan perilaku yang teratur dan mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan.

Ibu Ainun Mardiyah menuturkan bahwa karakter disiplin siswa kurang baik yang mana ada siswa yang terlambat masuk kelas, dan terlambat apel pagi, dan gurunya lebih cepat datang dibandingkan muridnya.⁵²

Jadi karakter siswa dalam bentuk disiplin kurang, dan ada beberapa siswa yang tidak menaati peraturan sekolah yang telah dibuat disekolah tersebut. Misalnya menjaga kedisiplinan dikelas disekolah dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan datang tepat waktu setiap hari.

Contoh disiplin disekolah yaitu, datang kesekolah tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, mengikuti upacara, mengumpulkan tugas tepat waktu, tertib dalam mengikuti pelajaran, mengantri di lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan piket sesuai jadwal

Membentuk karakter siswa selanjutnya bisa dilakukan dengan menyampaikan pesan moral dalam proses pembelajaran. Guru bisa membantu siswa dalam mengambil nilai positif dari setiap pelajaran

⁵² Hasil wawancara dengan ibu Ainun Mardiyah, pukul 10.00

yang dipelajari. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir bahwa apa yang dipelajarinya akan berguna di kemudian hari. Selain itu siswa juga menjadi lebih siap siap dalam menghadapi masalah hidup, berpikir optimis, dan berusaha untuk menyelesaikan masalah.

Jujur dan terbuka atas sesuatu kesalahan Untuk membentuk karakter jujur pada siswa, guru juga harus terlebih dulu melakukannya. Guru diharapkan dapat terbuka terhadap kesalahan sekecil apapun, sehingga siswa bisa mencontoh perilaku jujur dan terbuka ini. Mengakui kesalahan merupakan salah satu cara menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Dengan berani mengakui kesalahan, siswa dapat menjadi seseorang yang bertanggungjawab atas kesalahan yang dibuatnya. Mengajarkan sopan santun, menanamkan jiwa kepemimpinan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa karakter siswa MAN Tapanuli Selatan bermacam-macam dan berbeda-beda yang mana ada yang ribut dikelas, jalan-jalan dan selalu mau permisi ke toilet, ada juga yang pendiam dan duduk di kelas dengan baik dan tidak ribut. Jadi karakter siswa itu tergantung siapa yang masuk ke kelas XI-8 itu, kalau bapak matematika yang masuk ke kelas XI-8 maka siswanya semua diam dan tertib, jika guru-guru lain yang masuk ada yang ribut ada juga yang jalan-jalan dikelas.

2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten-kabupaten Tapanuli Selatan

Implementasi pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena implementasi pembelajaran merupakan kegiatan dimana terjadi kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan keuletan guru dalam mengolah kata sehingga siswa mampu menangkap apa yang disampaikan dan jelaskan di kelas, guru harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada siswa. Implementasi itu sendiri adalah “bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan”.

Jadi implementasi pembelajaran akidah akhlak adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akidah akhlak yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk membentuk karakter siswa MAN Tapanuli Selatan yaitu kegiatan pendahuluan. Inti. Penutup . Deskripsi tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup yang dilakukan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau menuturkan bahwa

“Saat kegiatan pendahuluan beliau selalu memulai dengan mengucapkan salam yang kemudian dijawab dengan suara yang lantang oleh siswa. Selanjutnya ketua kelas memimpin untuk membaca do’a belajar, dan salah satu siswa membacakan suroh pendek secara bergiliran setiap harinya. Setelah itu saya tidak lupa menanyakan kabar siswa dengan raut wajah yang bersemangat, agar siswa pun menjawab pertanyaannya dengan semangat. Setelah siswa kembali fokus saya menyuruh untuk mengeluarkan buku pelajaran akidah akhlak dan buku catatannya masing-masing kepada siswa. Setelah itu saya melakukan absensi untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini.”⁵³

Hasil wawancara tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas XI-8 , yaitu saudari Hotmaida Ritonga menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai ibu Ainun Mardhiyah selalu menyapa kami dengan senyuman yang hangat dan menanya kabar kami, apabila ada siswa yang kurang bersemangat beliau langsung menghampirinya dan memberikan motivasi agar siswa tersebut semangat kembali”⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi, saat peneliti melakukan observasi ketika guru Akidah Akhlak yaitu ibu Ainun Mardhiyah mengajar di kelas XI-8 . Peneliti melihat dan mengamati bagaimana cara guru melaksanakan proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan tersebut ibu Ainun Mardhiyah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Beliau menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran,

2024 ⁵³ Ainun Mardhiyah, guru akidah akhlak man Tapanuli Selatan *wawancara* september

⁵⁴ Hotmaida Ritonga, siswa kelas XI-8 wawancara pada pukul 12.00 WIB

kemudian membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca do'a belajar dan membaca suroh pendek. Sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya, guru mengabsen siswa yang dilanjut dengan memberikan motivasi kepada siswa tentang pemuda yang memiliki pendirian yang teguh terhadap keimanan kepada Allah SWT.⁵⁵

Kemudian guru mengingatkan pelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap pelajaran terdahulu dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa saat kegiatan awal guru memulai dengan mengucapkan salam. Selanjutnya ketua kelas memimpin untuk membaca do'a belajar, dan salah satu siswa membacakan suroh pendek secara bergiliran setiap harinya. Setelah itu guru akidah akhlak tidak lupa menanyakan kabar siswa dengan raut wajah yang bersemangat, agar siswa pun menjawab pertanyaannya dengan semangat.⁵⁶

Setelah siswa kembali fokus guru akidah akhlak menyuruh untuk mengeluarkan buku pelajaran akidah akhlak dan buku catatannya masing-masing kepada siswa. Setelah itu guru akidah

2024 ⁵⁵ Ainun Mardhiyah, guru akidah akhlak man Tapanuli Selatan *wawancara* september

⁵⁶ Hasil Observasi di sekolah MAN Tapanuli Selatan, pukul 08.00

akhlak melakukan absensi untuk mengetahui siapa yang tidak masuk pada pembelajaran hari ini.

Guru akidah akhlak kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan mendengar apa yang disampaikan, dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru.⁵⁷

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau menuturkan bahwa saat kegiatan inti beliau mengingatkan pelajaran sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana siswa menangkap pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian saya menyampaikan materi mengenai “Kisah Keteladanan Fatimah az zahra” yang akan dipelajari dan tujuannya agar siswa dapat menerapkan hasil dari belajarnya pada kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI-8 saudara Asnan Arifin Rambe, menyatakan bahwa: “Akidah Akhlak adalah satu pelajaran favorit saya, saya menyukai pembelajarannya karna gurunya menyenangkan, dan mengajarkannya dengan suasana yang tenang, sehingga memudahkan kami dalam memahaminya, juga pelajaran ini pun bisa

⁵⁷ Ainun Mardhiyah, guru akidah akhlak man Tapanuli Selatan wawancara pukul 09.00 WIB september 2024

merubah karakter saya yang dulunya sering terlambat dan malas melaksanakan sholat sekarang sudah tidak lagi, Alhamdulillah”.⁵⁸

Setelah itu guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilakukan yaitu metode diskusi dengan menggunakan sumber belajar yang ada.

Pada kegiatan ini guru memberikan sedikit penjelasan tentang metode dan proses pelaksanaannya. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, selanjutnya siswa diberi waktu untuk mendiskusikan permasalahan terkait materi “Kisah Keteladanan Fatimah az zahra”, disamping itu, selama proses diskusi berlangsung guru juga memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dalam hidup bermasyarakat (Jujur, Sopan Santun, Disiplin, Percaya Diri dan Religius), selain itu guru juga melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran serta berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Fauzan Hasibuan Ardi Ritonga dan Nur Ajizah Rambe, menyatakan bahwa:

“Cara guru Akidah Akhlak melaksanakan pembelajaran sangat mudah di pahami, karena beliau langsung mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari, beliau mendidik kami dengan sabar walaupun kami agak nakal dan sering buat beliau jengkel”.⁵⁹

⁵⁸ Asnan Arifin Rambe, siswa kelas XI-8 *Wawancara* pukul 09.55 september 2024

⁵⁹ Fauzan Hasibuan, Ardi Ritonga, Nur ajiyah Rambe siswa kelas XI-8 *Wawancara* pukul 11.30 WIB September 2024

Ibu Ainun selalu menyampaikan dan mengingatkan kami untuk mengimplementasikan materi yang telah beliau sampaikan, beliau biasanya memberikan 1 contoh pada setiap pertemuan untuk kami terapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti materi tentang kisah Fatimah az Zahra beliau mengingatkan bahwa kami harus memiliki sikap istiqomah dan teguh pendirian serta menjadi pribadi yang sopan dan bijak”.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti guru akidah akhlak terkadang mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Hal ini agar dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran dan memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa.

Namun terkadang tidak ada respon dari siswa. Sehingga pada saat penyampaian materi, guru senantiasa berupaya memberdayakan metode sebagai salah satu sarana pendekatan dalam pembelajaran akidah akhlak. Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai yang ada pada modul ajar sebagai salah satu cara untuk memudahkan penyampaian informasi terhadap pemahaman siswa sehingga materi yang disampaikan dapat berjalan sesuai dengan target.

Saat dua puluh menit pertama guru menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi dengan metode ceramah, siswa sangat nampak antusias memperhatikan meskipun guru terkadang tidak mendapatkan respon balik dari siswa karena nampak beberapa siswa

yang sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga tidak memperhatikan guru yang ada di depan kelas.

Pada saat seperti inilah guru dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Jika kondisi seperti ini tidak dikendalikan maka suasana pembelajaran akan menjadi gaduh sehingga susah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hal tersebut dibenarkan oleh salah satu siswa kelas XI-8 , yaitu saudari Salsabila Harahap, menyatakan bahwa:

“Cara guru akidah akhlak melaksanakan pembelajaran sangat asyik, karena beliau langsung menjelaskan materi dengan berbagai metode, saat kami merasa ngantuk saat pembelajaran beliau langsung menyuruh kami untuk berjalan memutar meja, agar rasa ngantuk kami hilang, beliau juga selalu mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari, beliau mendidik kami dengan sabar walaupun kami agak nakal dan sering buat beliau jengkel”.⁶⁰

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa saat kegiatan inti berlangsung guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dan beliau langsung mengaitkan materi dengan kegiatan sehari-hari untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang relevan dalam hidup bermasyarakat (Jujur, Sopan Santun, Disiplin, Percaya Diri dan Religius)⁶¹

c. Penutup

⁶⁰ Salsabila Harahap, siswa kelas XI-8 wawancara pukul 09.00 WIB

⁶¹ Hasil Observasi peneliti, di MAN Tapanuli Selatan pukul 10.00

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak beliau menuturkan bahwa saat kegiatan penutup beliau memberikan umpan balik dan penguatan mengenai materi yang telah dijelaskan dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, kemudian memberitahu siswa mengenai pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca do'a dan mengucapkan salam.

Dari hasil observasi ditemukan bahwa guru akidah akhlak secara bersama-sama membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberikan tugas untuk dikerjakan di sekolah.⁶²

Guru juga menyusun rencana tindak lanjut untuk mempelajari materi berikutnya. Sebelum menutup pelajaran, guru memberikan nasehat atau pesan agar siswa mempelajari kembali materi pelajarannya di asrama dan belajar lebih tekun, jangan terlalu banyak bermain.

Guru kemudian menutup pelaksanaan pembelajaran dengan mengajak seluruh siswa mengucapkan kalimat hamdalah secara bersama-sama dan ditutup dengan ucapan salam.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada saat kegiatan penutup guru akidah akhlak akhlak secara bersama-sama membimbing siswa

⁶² Ainun Mardiyah, guru akidah akhlak man Tapanuli Selatan wawancara september 2024

untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan guru kemudian menutup pelaksanaan pembelajaran dengan mengajak seluruh siswa mengucapkan kalimat hamdalah secara bersamasama dan ditutup dengan ucapan salam.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara terkait dengan Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Tapanuli Selatan dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa di MAN Tapanuli Selatan sudah melaksanakan atau mengimplemantasikan hasil belajar dari pelajaran akidah akhlak dengan baik.

Peneliti menemukan bahwa setelah mereka melakukan pembelajaran akidah akhlak mereka menjadi pribadi yang jujur, sopan, santun, disiplin, hormat kepada guru, orang yang lebih tua dan bertutur kata yang lebih baik, ini dapat peneliti lihat dari aktivitas keseharian siswa baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran walaupun belum sepenuhnya teraplikasikan oleh setiap siswa dalam aktivitas sehari-hari.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa peneliti dapat menganalisis Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan, peserta didik mampu melaksanakan pembelajaran akidah akhlak dengan optimal

saat proses pembelajaran di kelas. Adapun karakter siswa di Man Tapanuli Selatan berbeda-beda yaitu karakter religius patuh terhadap agama, jujur, disiplin dan toleransi pada sesama baik dalam segi suku, ras agama, dan perbedaan pendapat.

Adapun pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa di MAN Tapanuli Selatan sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan ataupun RPP yang sudah dibuat oleh guru Akidah Akhlak. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dimulai dari membuka pelajaran, kegiatan inti, penutup. Pertama guru membuka pelajaran dengan cara memberi salam, membaca doa belajar, memotivasi siswa, mereview materi yang sudah lewat. Kedua kegiatan inti yaitu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa, serta memberikan ruang yang cukup untuk kemandirian sesuai bakat. Ketiga kegiatan penutup yaitu guru memberikan kesimpulan, mengevaluasi dan melaksanakan tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, masih terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Sama seperti penelitian lainnya, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan dalam penelitian, antara lain:

Keterbatasan Responden, tidak semua responden mungkin bersedia atau memberikan informasi yang akurat atau relevan, dan ini bisa mempengaruhi validitas hasil penelitian. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data, kemungkinan sulit untuk mendapatkan data yang mencakup semua dimensi yang diinginkan oleh peneliti, baik karena keterbatasan waktu, ruang lingkup, ataupun partisipasi responden.

Keterbatasan Pengetahuan dan Keahlian, penulis mengalami keterbatasan dalam mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar karena pengetahuan serta keahlian peneliti yang masih kurang. Suasana Yang Kurang Mendukung, Suasana yang kurang mendukung ini disebabkan waktu sedikit. Proses wawancara dilakukan waktu istirahat sehingga kurang kondusif dan banyak gangguan dari teman lainnya. Jika dilakukan saat proses pembelajaran makan akan mengganggu suasana pembelajaran di kelas dan jika dilakukan waktu pulang sekolah maka subjek peneliti tidak ingin lagi. Keterbatasan-keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh.

Namun segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian mengenai penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Tapanuli Selatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan sudah terlaksana dengan optimal, yang mana siswa sudah menerapkan peraturan yang ada di sekolah MAN Tapanuli Selatan dan sudah melaksanakan pengaplikasian dari materi pembelajaran Akidah Akhlak, adanya perubahan sikap yang positif pada siswa dari pembelajaran Akidah Akhlak, Siswa dapat membedakan sikap terpuji dan tercela dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa rajin beribadah, menghormati guru dan orang tua, berperilaku sopan siswa menjaga kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya. Karakter yang tertanam pada diri siswa melalui pembelajaran.
2. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan sudah terlaksana dengan baik. Guru akidah akhlak melakukan pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, beliau selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada peserta didik.

B. Saran

1. Kepada guru akidah akhlak, peneliti mengharapkan agar lebih sabar lagi dalam menghadapi perilaku siswa yang beraneka ragam. Selalu memberikan motivasi dan mencontohkan pribadi yang baik kepada siswa, dan sebaiknya meningkatkan terus kualitas mengajarnya terutama dalam pengoperasian teknologi dalam pembelajaran.
2. Kepada siswa MAN Tapanuli Selatan, peneliti mengharapkan agar lebih memperhatikan dan menghargai guru yang sedang memberikan materi di kelas, mematuhi peraturan yang telah dibuat, selalu berperilaku baik, dan menanamkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari serta istiqomah dalam menjalankannya.
3. Kepada pihak madrasah, peneliti mengharapkan agar sarana dan prasarana bisa selalu terjaga dengan baik dan dapat ditingkatkan. Kemudian program-program madrasah yang telah ada semoga terus berlanjut dan tidak hilang.
4. Kepada semua pembaca agar hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan wawasan pengetahuan terkait dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). *Pentingnya pendidikan bagi manusia. Jurnal buana pengabdian, 1(1)*, 66-72.
- Ambarsari, D., & Darmiyati, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Mi. Tarbiyatussibyan Telukjambe Timur Karawang. Jurnal Education and Development, 10(1)*, 371-378.
- Andi Muhammad, and Ria Susanti, A. (2023) "*Urgensi Pendidikan Akhlak terhadap Lingkungan.*" *Al-Gazali Journal of Islamic Education Vol.2 No.01* hlm 48-62.
- Annisa M, Y S, and Opan A. (2021) "*Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK.*" *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.4. No.5* hlm. 340-345.
- Aprilia Syafira, A. (2022). "*Kepribadian melankolis dan plegmatis tokoh taneko no yuutsu karya akutagawa ryunosuke*" Diss. Universitas Andalas, (2022).
- Astani, L. G. M. Z., & Nasri, U. (2022). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam, 1(1)*, 95-111..
- Atabik, A. (2016). *Corak tafsir aqidah (kajian komparatif penafsiran ayat-ayat aqidah).* *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 17(2)*, 209-223..
- Clara P Febiola. (2020). "*Penerapan Implementasi Dalam Asuhan Keperawatan.*"
- Dalimunthe S. S., (2018) *Ontologi Pendidikan Islam*, Deepublish: Yogyakarta,
- Dalimunthe, S. S., & Daulay, N. K. (2022). *Sejarah Mahasiswa Patani Di Indonesia.* Deepublish.
- Direktorat KSKK Madrasah Sihabul Milahuddin, Siswanto Direktorat Jenderal pendidikan islam (2020) "*kementerian agama Republk Indonesia*" Cet 1.

- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Farida, R, H Purwati, and Aryo A N. (2021)"*Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Sanguinis dan Melancholis Siswa SMP.*" *Square: Journal of Mathematics and Mathematics Education* Vol.3 No.2 hlm 107-116.
- Ginangjar, M. H., & Kurniawati, N. (2017). *Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02), 25-25.
- Gunawan, I., & Argadinata, H. (2020). *Dampak pembelajaran berkarakter terhadap penguatan karakter siswa generasi milenial. J. Adm. dan Manaj. Pendidik*, 3(2019), 160-170.
- Gunawan, S, T, N, and A K. (2022) "*Pembentukan karakter religius melalui program hafal Al-Qur'an.*" *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol.6 No.2 hlm 11812-11818.
- Halimah, L., & Atif, N. F. (2017). *Keterampilan mengajar: sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellent di abad ke-21 Bandung: Refika Aditamahlm*. 36
- Hestu Nugroho,N. (2018): "*Pembentukan Akhlak Siswa.*" *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* Vol.2 No.1 hlm 65-86.
- Ifham, Choli. (2019)"*Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam.*" *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No.2 : hlm 35-52.
- Irfangi, M. (2017) "*Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.*" *Jurnal Kependidikan* Vol.5 No.1 hlm 67-80.
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9..

- Japar, Muhammad, M. S. Zulela, and Sofyan Mustoip. (2018) "*Implementasi pendidikan karakter*". Jakad Media Publishing.
- Joko Pramono S. (2020). "*Implementasi dan evaluasi kebijakan public*". Unisri Press
- Joko, P, et al. (2020)"*Deskripsi Kemampuan Berpikir Analogi Matematis Ditinjau dari Tipe Kepribadian Melankolis dan Phlegmatis.*" hlm. 506-510.
- Joyo, A. (2018). *Gerakan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal menuju siswa berkarakter. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 1(2), 159-170.
- Karim, P. A. (2017). *Fungsi Aqidah Dan Sebab-Sebab Penyimpangan Dalam Aqidah. NIZHAMIYAH.*
- Kutsiyyah, Kutsiyyah. (2019). "*Pembelajaran Akidah Akhlak.*"
- Lubis, M. S. (2018). *Metodologi penelitian.* Deepublish.
- Mahmud, A. (2019). *Ciri dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam. Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, Vol.13 No.1, hlm.29-40.
- Mahmud, Akilah. (2017)."*Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah saw.*" *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* Vol.11 No.2
- Maulida, M. (2020)"*Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian.*" *Darussalam* Vol.21 No.2
- Mawardi, I., & Baihaqi, A. (2018). *Pemberdayaan Guru dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Aktif Berkarakter Islam Rahmatan Lil'alam. Community Empowerment.*
- Muhammad A. (2016)."*Akhlak menjadi seorang muslim Berakhlak Mulia.*"
- Muhammad, M. (2021) "*Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.*"
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*

Pertama. Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 9(1), 82-99.

Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55-66.

Nurhidaya, N., Lundeto, A., & Luma, M. (2021). *Peran Guru Kelas dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. Journal of Elementary Educational Research*.

Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). *Belajar dan pembelajaran. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.

Pradana, Y. (2019). *Pengembangan karakter siswa melalui budaya sekolah. Untirta Civic Education Journal*.

Prasetya, Benny. (2018): "*Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali*." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* Vol.10 No.2 hlm. 249-267.

Puput Purwita, Sari. (2018) "*Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca*." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr* Vol.7 No.2 hlm 205-217.

Rangkuti, A. N. (2016). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*.

Riadi, A. (2018). *Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 265-281.

Rijali, A. (2018). *Analisis data kualitatif. Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.

Rohayati, E. (2018). *Metode Pengembangan Keterampilan Bercerita Yang Berkarakter Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).

Romindo, Romindo, et al. (2019). "*E-Commerce: Implementasi, strategi dan inovasinya*."

- Suradi, S. (2017). *Pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin tata tertib sekolah. Brilliant: Jurnal Riset dan Konseptual.*
- Suwandi, I. B., Ikhtiono, G., & Sutisna, S. (2022). *Dampak Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Sikap dan Sopan Santun Peserta Didik di Sekolah IT Dinamika Umat. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 4(3), 268-279.*
- Suyudi, M., & Wathon, N. (2020). *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Siswa. QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama.*
- Warasto, H. N. (2018). *Pembentukan Akhlak Siswa. Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi.*
- Yazidul, Y. (2023) "*Objek Kajian Islam (Akidah, Syariah, Akhlaq).*" *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam Vol.4 No.1 hlm 70-86.*
- Yuliah, E. (2020). *Implementasi Kebijakan Pendidikan. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan.*
- Yunarti, Y. (2017). *Pendidikan kearah pembentukan karakter. Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan.*
- Yusanto, Y. (2020). *Ragam pendekatan penelitian kualitatif. Journal of scientific communication (jsc).*

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Eva Sakinah Hasibuan
NIM : 20 201 000 36
Tempat, tanggal lahir : Silayang- layang, 01 Oktober 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5 bersaudara
Alamat : Silayang-layang, kecamatan Aek Bilah.
Agama : Islam
No. Telephone : 0822 7274 6137
Sosial Media : Ig.sakinaheva01.

2. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Aliran Hasibuan
Nama Ibu : Habibah Siregar
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : Petani
Alamat : Dusun Silayang-layang, kecamatan Aek Bilah

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 100508 Silangkitang Tahun 2008-2014
- c. MTs N 2 Tapanuli Selatan Tahun 2014-2017
- d. MAN Tapanuli Selatan Tahun 2017-2020
- e. Masuk UIN SYAHADA Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020 sampai sekarang

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan”. Maka peneliti menyusun pedoman observasi untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas sebagai berikut:

1. Mengobservasi tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Mengobservasi metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Mengobservasi cara guru mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah MAN Tapanuli Selatan

1. Bagaimana cara bapak mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter kepada siswa?
2. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas yang disediakan oleh madrasah untuk proses pembelajaran Akidah Akhlak?
3. Adakah pengaruh implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?
4. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa?
5. Bagaimana keadaan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak?
6. Apakah siswa sudah menerapkan materi Akidah Akhlak yang diajarkan guru?
7. Apa saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?

B. Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MAN Tapanuli Selatan

1. Bagaimana cara ibu mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter kepada siswa?
2. Adakah pengaruh pelaksanaan proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?

- 3 Apa saja factor pendukung selama proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?
- 4 Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa?
- 5 Bagaimana keadaan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak?
- 6 Apakah siswa sudah menerapkan materi Akidah Akhlak yang diajarkan guru?
- 7 Apa saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?

C . Wawancara dengan Siswa Kelas XI-8

- 1 Bagaimana menurut ananda cara guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran?
- 2 Dalam proses pembelajaran, apakah guru Akidah Akhlak sering menyampaikan untuk mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari?
- 3 Apakah Ananda sudah menerapkan materi Akidah Akhlak yang diajarkan guru?
- 4 Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa?
- 5 Bagaimana karakter siswa ketika mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak?

- 6 Apa saja factor pendukung selama proses pembelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh guru kepada siswa?
- 7 Apa saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh selama proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?

LAMPIRAN III

HASIL OBSERVASI

No	Kegiatan yang diamati	Hasil observasi
1.	Mengobservasi tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak.dengan menggunakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
2.	Mengobservasi metode yang digunakan guru pada saat pembelajaran Akidah Akhlak.	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa metode yang di gunakan guru Akidah Akhlak.dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah metode ceramah, metode keteladanan, metode tanya jawab dan diskusi
3.	Mengobservasi cara guru mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa.	Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa cara guru mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dengan memberikan arahan, nasihat dan teguran kepada siswa

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Juhan Siregar, S.Pd	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter kepada siswa?	Dengan cara mengajarkan kepada siswa secara langsung, apabila siswa belum memahami isi materi guru akan menjelaskan kembali sampai siswa paham
		Adakah pengaruh implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?	Pasti ada, karena akidah akhlak itu sendiri kan tentang membentuk karakter siswa. Misalnya di sekolah diajarkan mengenai hormat kepada orang tua, dan selalu menerapkan 5s
		Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa?	Biasanya guru akidah akhlak menggunakan metode ceramah, diskusi, keteladanan dan tanya jawab
		Bagaimana keadaan	Ada dalam satu masa bahwa

		siswa ketika mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak?	siswa sangat fokus saat proses pembelajaran, dan ada juga satu masa bahwa mereka bermalasan saat proses
		Apakah siswa sudah menerapkan materi akidah akhlak yang diajarkan guru?	Pasti ada, dilihat dari sikapnya siswa sudah berakhlak baik.
		Apa saja faktor pendukung selama proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?	Kinerja guru yang baik, adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, dan beberapa kegiatan yang ada di disekolah

B. Wawancara dengan guru akidah akhlak

No	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Ainun Mardhiyah	Bagaimana cara bapak mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter kepada siswa?	Dengan cara mengajarkan kepada siswa secara langsung, apabila siswa belum memahami isi materi saya akan menjelaskan kembali sampai siswa paham

	<p>Adakah pengaruh implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?</p>	<p>Pasti ada, karena akidah akhlak itu sendiri kan tentang membentuk karakter siswa. Misalnya di sekolah diajarkan mengenai hormat kepada orang tua, dan selalu menerapkan 5s</p>
	<p>Metode apa saja yang ibu digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa?</p>	<p>Biasanya saya menggunakan metode ceramah, diskusi, keteladanan dan tanya jawab</p>
	<p>Bagaimana keadaan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran akidah akhlak?</p>	<p>Ada dalam satu masa bahwa siswa sangat fokus saat proses pembelajaran, dan ada juga satu masa bahwa mereka bermalas-malasan saat proses</p>
	<p>Apakah siswa sudah menerapkan materi akidah akhlak yang diajarkan guru?</p>	<p>Pasti ada, Sebagian siswa sudah menerapkan materi yang saya ajarkan dilihat dari sikapnya siswa sudah berakhlak baik.</p>

	<p>Apa saja faktor pendukung selama proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?</p>	<p>Kinerja guru yang baik, adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa, dan beberapa kegiatan yang ada di sekolah. Adanya buku bacaan yang mau dibaca dan saling kerjasama</p>
	<p>Apa saja hambatan atau masalah yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa?</p>	<p>fasilitas dan sumber belajar yang belum memadai, dan karakteristik siswa yang berbeda beda</p>

C. Wawancara dengan siswa kelas XI-8 MAN Tapanuli Selatan

No	Informan	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Kelas XI-8	<p>Bagaimana menurut ananda cara guru Akidah Akhlak dalam melaksanakan pembelajaran?</p>	<p>Cara guru Akidah Akhlak saat melaksanakan pembelajaran sangat seru dan asyik, penjelasan dari beliau juga sangat mudah dipahami.</p>
		<p>Dalam proses pembelajaran, apakah</p>	<p>Tentu saja iya, jika dikaitkan dengan materi Ashabul Kahfi,</p>

		guru Akidah Akhlak sering menyampaikan untuk mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari?	beliau selalu mengingatkan kami untuk bersabar, contoh pengimplementasiannya: jika kami menginginkan sesuatu, tetapi belum terwujud maka kami harus bersabar.
		Apakah Ananda sudah menerapkan materi Akidah Akhlak yang diajarkan guru	In Syaa Allah, kami sudah menerapkan materi yang diajarkan, walaupun tidak terlaksana semua setidaknya kami tetap berusaha untuk menerapkan materi Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari
		Apakah guru Akidah Akhlak sering memberikan arahan kepada siswa setiap selesai pembelajaran?	Iya, dan arahannya tergantung dengan materi yang diajarkan
		Setelah melakukan pembelajaran Akidah Akhlak, apakah ananda mendapat pelajaran	entu saja, seperti sikap jujur, sabar dan mensyukuri apa yang ada

		yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari	
		Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak sebagai sarana untuk membentuk karakter siswa?	Biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi, keteladanan dan tanya jawab

LAMPIRAN VII

HASIL DOKUMENTASI



Wawancara dengan kepala Sekolah MAN Tapanuli Selatan



Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak kelas XI-8



Gambar Lapangan Sekolah Man Tapanuli Selatan



Wawancara dengan siswa kelas XI-8 MAN Tapanuli Selatan



Baris didepan kelas ketika mau masuk les pertama



Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI-8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 4107 /Un.28/E.1/PP. 009/04/2024

05 Maret 2024

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
2. Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.

(Pembimbing I)

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Eva Sakinah Hasibuan
NIM : 2020100036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/IbuDosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan kelembagaan



Dr. Lis Vuhanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5716 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024 5 September 2024
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MAN Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Eva Sakinah Hasibuan
NIM : 2020100036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Silayang-layang Kec. Aek Bilah Kab. TAPSEL

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI SELATAN
AKREDITASI "A" (UNGGUL)

SK Nomor : 893/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018
Jalan Simangambat Kelurahan Bangabondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
e-mail : mansipirok@kemenag.go.id / man_sipirok@yahoo.com Kode POS 22742



SURAT KETERANGAN

Nomor : B-798/ Ma.02.10.01/PP.00.6/10/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan menerangkan bahwa:

Nama : EVA SAKINAH HASIBUAN
NIM : 2020100036
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Silayang-layang Kec. Aek Bilah, Kab. Tapanuli Selatan

Berdasarkan surat yang diterima dengan nomor surat: B-5716/Un.28/E.1/TL.00./09/2024 Perihal Izin Riset. Bahwa nama tersebut di atas kami beri izin dan telah melaksanakan penelitian di MAN Tapanuli Selatan dengan judul Skripsi (Karya Ilmiah):

"Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Da'iam Membentuk Karakter Siswa MAN Tapanuli Selatan Kecamatan Saipar Dolok Hole Kabupaten Tapanuli Selatan."

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tapanuli Selatan, 2 Oktober 2024
Kepala Madrasah,

